

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MORAL PADA SISWA KELAS V C SDN 008 SAMARINDA
ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



OLEH:

Aryanthi Jhon

NPM 2086206115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGUGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA**

2024

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MORAL PADA SISWA KELAS V C SDN 008 SAMARINDA
ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pendidikan pada Program studi pendidikan guru sekolah dasar Jurusan
ilmu pendidikan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas widya
gama mahakam samarinda*



Aryanthi Jhon

NPM 2086206115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGUGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA**

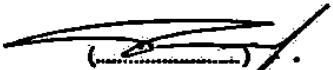
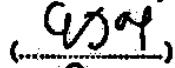
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa Kelas V C SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024**
Nama : **Aryanthi Jhoan**
NPM : **2086206113**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi pada hari Kamis Tanggal 31 Bulan Juli Tahun 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Pengaji

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN.1104129201

Pembimbing 1 : Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2118068601

Pembimbing 2 : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Pengaji : Dr. Abdul Rohman, M.Pd
NIK. 2019.066.218


Disahkan Oleh:

Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd. M.Pd
NIK.2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd. M.Pd
NIK.2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



ARYANTHI JHON, Lahir di pelita kanaan pada tanggal 01 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Jhon dan Ibu Elisabet. M dan memiliki tiga saudari laki-laki dan dua perempuan yang bernama Andrianus Jhon, Nosi Kristian Jhon, Bertah Jhon, Kevin Apriado Jhon. Penulis memulai pendidikan tahun 2008 di SD Negeri 007 Malinau Kota kemudia pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Malinau dan lulus pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malinau dan lulus pada tahun 2020. Jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2020, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata 1 (SI). Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budaya Pampang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimatan Timur, Indonesia, Pada bulan September sampai bulan November 2023 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 008 Samarinda Ulu.

MOTO

Moto

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

-Maudy Ayunda

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah kuat dan hebat, dan kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Jhon dan Ibu Elisabet.M, kaka saya Andrianus Jhon, dan ketiga adek saya serta sahabat saya Fitriana Ngang, dan seluruh sahabat PGSD 2020 yang sudah membantu saya dan Bapak Ibu dosen yang sudah membimbing saya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aryanthy Jhon

Npm : 2086206115

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : RT 02 Desa Pelita Kanaan Kecamatan Malinau Kota
Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi dari kampus jika ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 31 Oktober 2024



Aryanthy Jhon

2086206115

ABSTRAK

Aryanthi Jhon, 2024: Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa Kelas V SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) **Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd.**, dan Pembimbing (2) **Dr. Ratna Khairunnisa,S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilatar belakangi dengan adanya Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa Kelas V SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa kelas V (A,B,C,D) di SDN 008 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara luas berdasarkan pada fakta-fakta di lapanagan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan diorientasikan pada pengetahuan tentang nilai-nilai moral sehingga siswa harus mampu membedakan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kesopanan sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan yang akan tercipta kebiasaan. Pelaksanaan pembinaan moral dibiasakan untuk berjabat tangan dengan para guru, upacara bendera setiap Senin, budaya mengantri, sholat dan beribadah di aula, dibudayakan 5S dimanapun berada, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara bendera setiap senin, sholat di mushola dan beribadah di aula dan menanamkan sikap disiplin terhadap siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Moral

ABSTRACT

Aryanthi Jhon, 2024: Teachers' Strategies in Instilling Moral Values in Grade V Students of SDN 008 Samarinda Ulu for the 2023/2024 Academic Year. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor (1) **Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd.,** and Supervisor (2) **Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.**

This research is a qualitative research based on the existence of Teacher Strategies in Instilling Moral Values in Grade V Students of SDN 008 Samarinda Ulu for the 2023/2024 Academic Year. This study aims to find out teachers' strategies in instilling values in grade V (A, B, C, D) students at SDN 008 Samarinda Ulu for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques are a way to collect information widely based on facts in the field. The data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that the strategies used by teachers are adjusted to the needs of students and oriented to knowledge of moral values so that students must be able to distinguish between moral values and polite values so that awareness, desires and needs that will be created habits. The implementation of moral coaching is accustomed to shaking hands with teachers, flag ceremonies every Monday, the culture of queuing, praying and worshipping in the hall, being cultured 5S wherever you are, praying before and after lessons, flag ceremonies every Monday, praying in prayer rooms and worshipping in the hall and instilling a disciplined attitude towards students.

Keywords: Teacher Strategy, Moral Education

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala kasih, berkat, rahmat, dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa Kelas V di SDN 008 Samarinda Ulu”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Kepada Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

3. Kepada Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P.Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku dekan Fakultas dan Keguru Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Kepada Ibu Mahkamah Brantasari, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Kepada Ibu Dr. Ratna Khairunisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing, mendukung,dan memberi motivasi kepada Penulis.

8. Kepada Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd., Selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., Selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada Bapak Dr. Abdul Rohman, M.Pd., Selaku dosen penguji yang bersedia untuk menguji, memberikan kritik dan masukan-masukan yang baik.
11. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Kelas V di SDN 008 Samarinda Ulu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, motivasi kepada penulis.
13. Kepada Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Jhon dan Elisabet, saudara-saudara dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa

serta dukungan selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

14. Rekan-Rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya kelas D, yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Penulis Menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Samarinda, Juli 2024

Aryanthi Jhon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batas Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Guru	6
B. Strategi	8
C. Moral.....	9

D. Strategi Guru dalam penanaman nilai-nilai moral	13
E. Penelitian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Teknik Pengumpilan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pengecekan Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Latar Belakang Sekolah.....	27
B. Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding Penelitian.....	55
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi	56
Lampiran 3 Lembar Observasi	58
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	60
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru	61
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa.....	63
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi.....	64
Lampiran 8 Profil Sekolah SDN 008 Samarinda Ulu.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kompenen dalam Analisis Data	23
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Pendidikan adalah hak universal, yang berarti setiap anak di negara ini berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan yang terdapat dalam Undang-Undang dapat disimpulkan bahwa warga negara berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang mereka punya. Pendidikan juga mempunyai tujuan yang mengarah pada tujuan moral dan teralisasikan di kehidupan masyarakat pada setiap hari. Hal ini sesuai dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhhlak mulia dan bermoral tinggi" Dengan demikian, setiap orang dapat memaksimalkan potensinya dan menjalani kehidupan dengan moral dan akhlak yang baik.

Strategi guru Mempunyai pengertian suatu garis besar dalam haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan dalam pola-pola umum kegiatan guru anak dalam perwujudan kegiatan belajar

mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Adanya banyak pelanggaran nilai moral yang terjadi di sekolah seperti bolos, sering keluar masuk kelas, terlambat datang ke sekolah, suka berkata-kotor kepada guru dan teman, mencuri, merokok, bullying, berkelahi dengan teman, pelecehan seksual dan merusak fasilitas sekolah. Tentu saja hal ini membuat guru menjadi cemas akan generasi muda Indonesia, maka persoalan ini sangat penting mendapatkan perhatian khususnya dari lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai moral pada usia dini sangat memengaruhi pembentukan karakter anak, yang akan membantu mereka menjalani hidup mereka saat ini dan di masa depan. Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai moral yang sudah ditanamkan tidak luntur walaupun berada pada lingkungan yang buruk sehingga di masa mendatang anak-anak diharapkan memiliki moral yang baik, agar tidak menghancurkan generasi-generasi muda di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 008 Samarinda Ulu ditemukan ada beberapa permasalahan yaitu ketika pelajaran sedang berlangsung dan perhatian siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran yang telah guru ajarkan di depan. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih suka ramai sendiri dengan teman-temannya. Ketika guru menerangkan dan siswa berlarian kesana kemari, bermain dengan temannya, dan tidak menghiraukan apa yang instruksikan oleh guru. Sehingga pembelajaran

belum optimal dan materi belum tersampaikan dengan baik. Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, peneliti memfokuskan masalah tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa kelas V C SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Guru menanamkan Nilai-nilai Moral pada siswa kelas V C SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru menanamkan nilai-nilai moral pada siswa kelas V C SDN 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan terhadap ilmu pendidikan moral dan meningkatkan nilai-nilai moral di sekolah dasar.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat guru jadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral di sekolah dasar.

c. Bagi peneliti

Mengetahui tentang menanamkan nilai-nilai moral pembelajaran pada siswa kelas V C SDN 008 Samarinda Ulu.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Samarinda Ulu, subyek yang diteliti adalah guru kelas V C. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral. Adapun berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia berakhhlak mulia dan bermoral tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Guru adalah metode yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mencapai hasil belajar

mereka, memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan waktu tambahan, dan menciptakan kerja sama antara guru, wali kelas, dan guru agama.

2. Nilai-nilai Moral adalah bagian dari kebijakan dan bahwa orang yang memiliki kebijakan akan selalu bertindak dengan cara yang tepat. Tujuan penanaman nilai-nilai moral adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang telah luntur di sekitar anak-anak karena pengaruh buruk yang mereka alami sehingga mereka menjadi orang yang baik di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

Guru secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu ustadz yang berarti orang yang memberikan latihan, keterampilan, pengalaman dan ilmu. Dalam peran mereka sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk membimbing, melatih, mengajar, dan mengevaluasi siswa.Oleh karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru jika memiliki akhlak yang terpuji dan telah memenuhi syarat akademik dan keilmuan.

Guru bertanggung jawab untuk membimbing, melatih, mengajar, dan mengevaluasi siswa dalam kapasitas mereka sebagai pendidik.Drs. M Usman (Safiri, 2019) mengatakan bahwa dalam dunia pengajaran, setiap guru memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam dunia pengajaran di lembaga formal.

Guru adalah orang yang mengajar, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdi dirinya untuk mengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut.(Yasa, 2022) Menurut Yohana (Yasa, 2022) Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu atau mendidik anak didik untuk berkembang secara fisik dan rohani sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. (Hamid, 2017)

Guru adalah profesional yang dapat membantu muridnya merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusian yang mendalam. Ia seorang yang sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka (orang tua) tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Hal itu juga menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada guru atau sekolah yang tidak sesuai karena tidak semua orang dapat menjadi guru.(Roqib & Nurfuadi, 2020)

Dalam proses mengajar dan belajar, seorang guru perlu memiliki rencana agar siswa bisa belajar dengan baik dan hemat waktu. Untuk memiliki rencana tersebut, penting untuk menguasai cara penyampaian materi yang sering disebut sebagai metode belajar.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan atau

pengetahuan ilmu kepada siswa dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Strategi

Strategi mempunyai rencana atau siasat. Strategi adalah cara berpikir tentang merencanakan dan melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi diperlukan pendukung yang efesien dalam pendanaan dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan agar melakukan aksi menyerang untuk menghasilkan kemenangan. Strategi awalnya dipakai di dunia militer dan didefinisikan penggunaan pertempuran untuk mencapai tujuan perang (Saeful, 2019). Saat ini, kata strategi sudah digunakan pada beberapa bidang kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dan kesuksesan untuk meraih tujuan. Misalnya pelatih sepak bola setelah memahami pontensi yang dimiliki timnya ia akan memilih cara mana yang akan ia gunakan dalam memimpin pertandingan sepak bola.

Menurut Syafrizal (Masita dkk, 2020) menjelaskan jika Strategi adalah pendekatan dalam mencapai tujuan berdasarkan analisis faktor eksternal dan internal. Sedangkan menurut A Halim (dalam Fitrotin, 2014) Strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga mencapai tujuannya sesuai dengan kemampuan sumber daya, peluang dan ancaman lingkungan luar yang dihadapi.

Menurut Gulo (Kusumawati, dkk 2019) dalam bukunya strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Istilah strategi pada mulanya di gunakan

dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang berarti “jendral” atau “panglima” sehingga strategi ini dapat di artikan sebagai ilmu kejendralan ataupun ilmu panglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berati cara penggunaan seluruh kekuatan militer nya untuk mencapai tujuan perang. Pengertian straegi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk diterpkan dikelas dengan sedemikian rupa sehingga tujuan yang terpacai secara efektif dan efisien.

Strategi juga merupakan perencanaan langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapanagan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.(Yasyakur, 2017)

Berdasarkan tanggapan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yaitu siasat atau rencana dalam mencapai tujuan atau sasaran dalam suatu kegiatan yang ditetapkan secara sengaja.

C. Moral

Moral adalah pedoman yang dimiliki setiap individu atau kelompok mengenai apa yang benar dan salah berdasarkan standar moral yang berlaku dalam masyarakat.Menurut Bertens (Hilma dkk., 2020), kata “moralitas” berasal dari kata Latin “Mos” yang berarti kebiasaan dan tata cara dan dalam bahasa Arab “moralitas” berarti akhlak atau budipekerti.

Magins Suseno (Destiny, 2012) mengatakan bahwa akhlak adalah baik buruknya sikap hati manusia, yang diekspresikan dalam sikap lahiriah. Masyarakat pada dasarnya menghargai seseorang jika memiliki akhlak yang baik dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia.

Sedangkan menurut Driyarkara (Edi, 2019), moralitas berarti nilai atau karakter sejati bagi manusia sebagai syarat fitrah manusia. Dari beberapa pendapat di atas, para ulama dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah baik buruknya perbuatan, tingkah laku, akhlak dan cara berpikir yang membuat seseorang dapat menilai dengan benar mana yang baik dan mana yang buruk.

1. Perkembangan Moral

Perkembangan Moral terhadap anak:

- a) Self-Directive, menuruti ajaran akidah atau nilai etis sesuai keyakinan sendiri.
- b) Adaptive, menyelesaikan diri terhadap keadaan sekitar yang dihadapi tanpa mengeluarkan keritikan.
- c) Submissive, memberikan timbulnya perasaan keimbangan tentang keyakinan agama dan moral.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa

Terjadinya pembentukan moral pada siswa di pengaruhi dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti bakat, tingkah laku, motif pribadi, dan disabilitas. Ketidak sempurnaan pertumbuhan fisik anak dapat

- menyebabkan kesulitan bergaul dengan anak lain karena iri hati, kompensasi dan kerendahan hati.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar sebagai akibat dari pertumbuhan dan pendidikan anak. Faktor eksternal antara lain: keluarga, teman pergaulan, norma masyarakat dan lain-lain. Faktor eksternal inilah yang menentukan berhasil tidaknya tumbuh kembang anak karena hampir semua masalah masa kanak-kanak.

Pada proses pembinaan moral siswa dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertemuan sosial yang paling penting dan membentuk kepribadian anak. Orang tua adalah pendidik pertama yang mencapai tingkatan tertentu, sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian. Orang tua harus membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

2) Sekolah

Sekolah adalah tempat anak mencari informasi, tempat berinteraksi dengan anak sebaya, dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Di sekolah anak diajarkan dan dilatih

tentang nilai dan norma sosial agar anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih sehingga dapat hidup di masyarakat selanjutnya.

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Ada berbagai jenis kegiatan yang menawarkan berbagai kegiatan untuk segala usia.

a. Lembaga-lembaga agama dan tempat Ibadah
Kegiatan memeras dan mengaji di rumah ibadah merupakan tempat berkumpul yang memberikan pengaruh positif bagi anak dan menjauhkannya dari pengaruh buruk. Hal ini dikarenakan anak memiliki waktu luang 8 jam di sekolah jika diperhatikan, namun sisa waktu tersedia di luar sekolah.

b. Nilai-nilai Moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah Pentingnya mengajarkan nilai-nilai etika dalam pendidikan dasar agar siswa dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang dapat diajarkan di sekolah dasar melalui contoh sederhana adalah membuang

sampah di tempat sampah, menghadiri kebaktian gereja tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati orang yang lebih tua, dan mengajar guru, serta bersikap sopan dan santun kepada siswa lainnya, dan untuk mengajar: Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. diberikan oleh guru atau orang lain. Nilai-nilai moral lain yang harus diperkenalkan Thomas (Thomas, 2013) adalah keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, kasih sayang, partisipasi, dan rasa hormat. Semua hal di atas mempengaruhi perkembangan moral anak, memungkinkan mereka membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

D. Strategi Guru dalam penanaman nilai-nilai moral

Menurut Kohlberg (Tantang et al., 2019), tujuan pengajaran nilai moral di sekolah adalah untuk meningkatkan moral siswa secara efektif. Pendidikan nilai moral mengajarkan anak untuk memahami diri sendiri dan memperhatikan orang lain. Maka lahirlah generasi yang bermoral. Untuk itu guru membuat perencanaan untuk mengajarkan nilai-nilai etika selama proses pembelajaran.

Memilih strategi yang tepat dan jelas dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa agar berperilaku dengan tepat. Hal ini dikarenakan tanpa strategi yang jelas, sulit menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa yang tidak sesuai untuk mencapai tujuan. Selain itu, lingkungan siswa dapat mempengaruhi proses pengajaran nilai-nilai etika siswa.

Srategi pada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (Hasni, 2017:

1. Strategi preventif adalah tindakan dalam mencegah terjadinya pelanggaran yang berhubungan dengan norma sosial yang berlaku agar tidak menimbulkan kesulitan bagi peserta didik.
2. Strategi represif yaitu tindakan sesudah terjadinya pelanggaran, bertujuan mengembalikan kondisi sebelum terjadinya pelanggaran. Contoh: menegur siswa yang melakukan kesalahan.
3. Strategi kuratif adalah upaya guru dalam mengatasi pemulihan terhadap siswa yang melakukan tingkah laku menyimpang agar peserta didik mencintai dirinya sendiri. Serta memberikan pemahaman individu, membantu dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan membantu siswa untuk mengadakan pilihan.

Tanpa strategi yang jelas, proses penanaman nilai-nilai moral pada anak siswa tidak akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa moral diatas adalah suatu keyakianan seseorang tentang benar, salah, baik, buruk dan yang sesuai dengan lingkungan maupun adat istiadat yang mendasari tindakan atau pemikiran.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Damar Nanda Rachmawati dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Moral Siswa SDI AL-Hakim Boyolangu Tulungagung” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan inferensi. Validasi keabsahan data dilakukan melalui partisipasi ekstensif, observasi terus menerus, triangulasi dan peer check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembahasan berdasarkan penyajian data Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian: Tujuan untuk memperoleh

pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus dapat membedakan antara nilai-nilai moral yang tinggi dan rendah agar tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan serta kebiasaan-kebiasaan yang muncul darinya. b) pendidikan akhlak, kebiasaan berjabat tangan dengan guru, upacara bendera setiap hari senin, prosesi budaya, sholat dhuha dan sholat dzuhur, 5S dipraktekkan dimana-mana, sholat sebelum dan sesudah kelas, doa sebelum dan sesudah kelas, PHBI B. Al Quran, a peringatan di sekolah, pembacaan Ikro, dan kontrol agama terhadap perilaku siswa di rumah. Penilaian yang digunakan meliputi rekaman pertemuan dan konferensi antara kepala sekolah dan guru, catatan harian guru, analisis atau observasi langsung, dan terakhir pengelolaan siswa. laporan buku catatan.

2. Kajian sejenis ini dilakukan oleh Ruslan, Rosma Elly dan Nurul Aini dengan judul ‘Pendidikan Nilai Moral Pada Siswa SD Negeri Lampenuelto’. Jenis pembelajaran ini diketik secara kualitatif di semua mata pelajaran, teks diberikan setiap hari, guru berperan sebagai panutan bagi siswa di lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan orang tua. Ini memudahkan guru untuk melanjutkan. Penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara terdiri dari mengajukan pertanyaan kepada

10 guru kelas. Untuk meningkatkan reliabilitas data wawancara, penelitian ini menggunakan alat bantu rekam berupa media elektronik seperti alat tulis dan telepon genggam. Hal ini juga didukung dengan metode pengamatan (observasi) yang disebut observasi non partisipasi. Saat melakukan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan tidak terlibat dalam reduksi data, memahami nilai model data, membuat atau memvalidasi kesimpulan atau persentase. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. 1. Guru hendaknya mengajarkan nilai-nilai moral, yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai gender, nilai keadilan, nilai demokrasi, nilai integritas, nilai kemandirian, nilai peperangan, nilai pengaruh, nilai tanggung jawab, menghargai semua mata pelajaran. Itu diajarkan. Kedua, kebanyakan siswa tidak membohongi gurunya karena gurunya mengajarkan pentingnya kejujuran. Ketiga, hubungan antara siswa dan teman sangat baik. Keempat, sekolah juga mengajarkan sesi membaca dan TPA untuk memperdalam ilmu agama antar agama siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa indoktrinasi nilai-nilai moral di kalangan siswa SD Negeri Lampung sebagian besar sudah baik karena menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, namun indoktrinasi yang seharusnya ada sebagian belum sepenuhnya

memahami nilai-nilai sosial. Nilai-nilai moral kemudian diajarkan di semua mata pelajaran, teks harian disajikan, dan guru bertindak sebagai panutan bagi siswa di lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan orang tua.

3. Penelitian sejenis ini dilakukan oleh Nila Vitasari pada tahun 2014/2015 dengan judul 'SD Muhammadiyah Wirobrajan III Melaksanakan Pembinaan Moral Siswa di Yogyakarta'. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. 5 orang guru kelas IV, 2 orang tua siswa, 5 orang siswa kelas IV Data survey dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, grafik, atau inferensi/validasi. Data diuji dengan cara diseksi, triangulasi sumber dan saran penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak SD Muhammadiya Willobrajan III dilakukan melalui program pengembangan diri seperti kegiatan sehari-hari, spontanitas, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penulis dengan ketiga penelitian terdahulu. Adapun persamaannya ialah variable penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun pelaksanaan penelitian dan tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Angrito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang merupakan suatu penelitian yang menggunakan alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka. Penelitian kualitatif termasuk dalam tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang terutama mengandalkan pengamatan orang-orang di bidangnya dan bidang terkait.

Rukin (2019) berpendapat bahwa desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah serta berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, desainnya harus fleksibel dan terbuka. Data bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala yang dikategorikan atau berupa foto, dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain. saat studi dilakukan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang bersifat deskritif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini juga diharapkan dapat pemahaman dan juga dapat memecahkan suatu masalah yang terjadi. Landasan teori dari penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang latar belakang

penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDN 008 Samarinda Ulu yang terletak di jalan Kedondong, Gn. Kelua, Kec. Kota Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pada semester genap dibulan Februari tahun pembelajaran 2023-2024.

C. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2016), informan adalah istilah dari subjek yang diteliti, dimana informan ini merupakan narasumber yang dipercaya peneliti sebagai sumber yang memberikan informasi lengkap untuk melengkapi penelitian peneliti secara akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *puposive sampling* dalam pemilihan sampel. Di mana menurut sugiyono (2019) untuk pengambilan sumber data atau sampel harus mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sumber data dan narasumber dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral di SDN 008 Samarinda Ulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan berguna sebagai fakta

yang mendukung peneliti dalam memaparkan hasil penelitiannya.

Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara terorganisir terhadap fenomena yang terlihat pada subjek penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan metode partisipatif, di mana mereka langsung terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian.

Dalam studi ini, peneliti terlibat dalam pengamatan dengan cara berpartisipasi, yaitu ikut serta dalam aktivitas sehari-hari individu atau objek yang sedang diteliti sebagai sumber data. Saat mengamati, peneliti juga turut melakukan aktivitas yang sama dengan sumber data tersebut. Salah satu karakteristik dari observasi partisipan ini adalah adanya interaksi sosial yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung dimana peneliti bertemu dengan subjek yaitu guru dan bertanya langsung menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Yang dimana wawancara semi

terstruktur bertujuan menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya di dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang telah ada kemudian dijadikan sebagai bukti. Data tersebut bisa berupa catatan kejadian yang sudah terjadi dalam bentuk catatan dan gambar sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dokumentasi penelitian, pedoman wawancara, data profil sekolah 008 Samarinda Ulu, dan data siswa kelas V C dengan menggunakan alat seperti *handphone* untuk mengambil foto-foto dan merekam suara pada saat proses wawancara berlangsung.

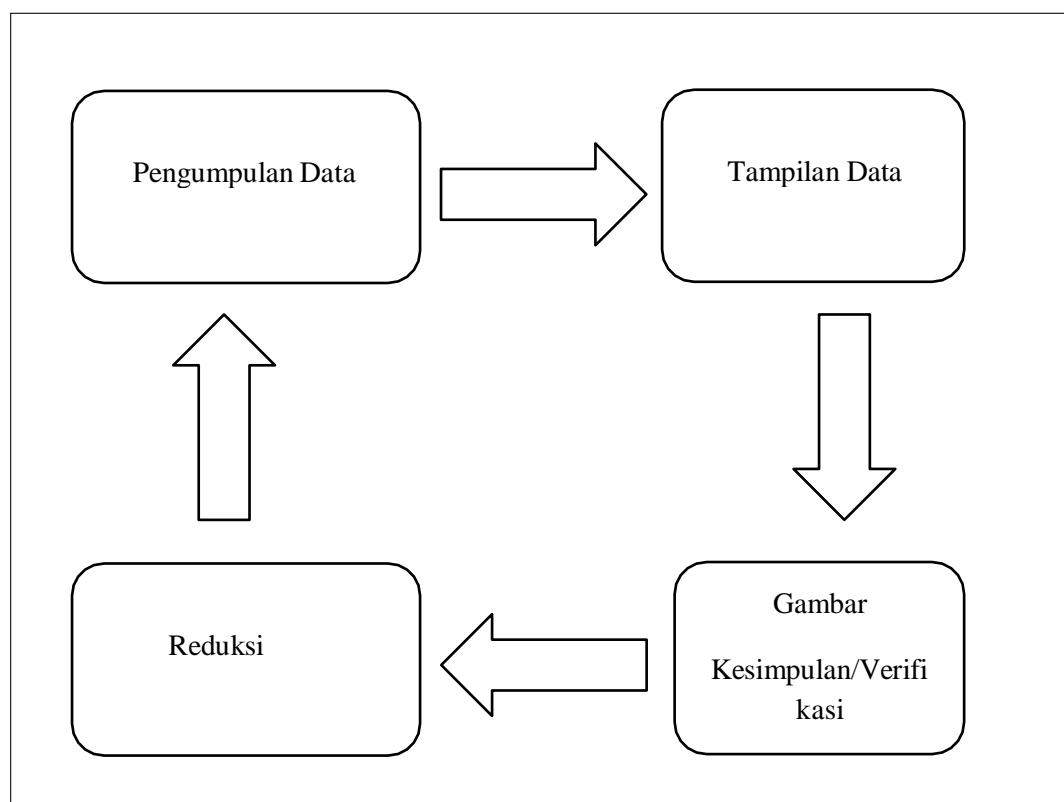
E. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, alat utama penelitian ini adalah peneliti itu semdiri, maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang alamiah dan diharapkan ditemukan dalam data lapangan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya instrumen metode wawancara dapat berupa angket, dan metode uji instrumen tidak hanya soal tes, tetapi juga metode observasi. Adapun

instrumen penelitian tambahan yang dibuat oleh peneliti berupa pedoman wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles, Huberman dan Saldana (2014) menyatakan bahwa aktivitas analisis penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *display* dan *conclusiondrawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Sugiyono (2019)

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada awal penelitian untuk melakukan perjalanan terhadap situasi atau objek yang akan diteliti. Semua yang dilihat dan didengar direkam semua dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Tampilan Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Di tahap ini ada 3 langkah yang di lakukan peneliti dalam menganalisis sebagai berikut yaitu: Pertama menyikat data dokumen kejadian di lokasi yang ditemukan oleh peneliti.

Kedua melakukan pengkodean dokumen wawancara catatan lapangan sebagainya mengenai kesulitan membaca.

Ketiga membuat ringkasan terhadap hasil temuan tersebut.

1. Reduksi Data

Setelah data reduksi peneliti melakukan penyajian data yang bertujuan pelaksanaan operasi dan refleksi pada setiap siklus. Dengan melalui teks naratif data yang harus menyajikan dalam bentuk laporan yang sistematis sehingga dapat dipahami.

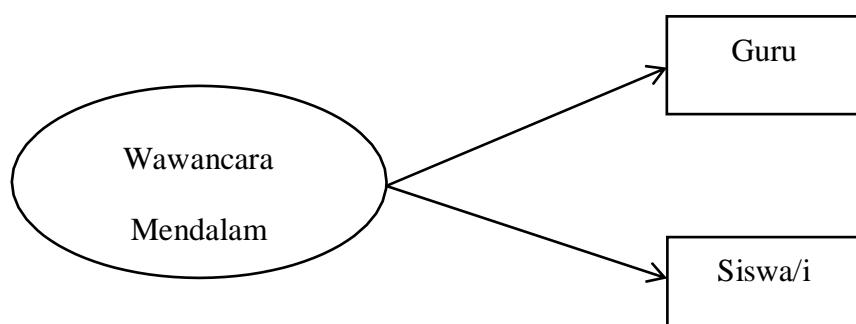
2. Gambar Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan, menemukan makna dari data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang sangat singkat dan padat, tetapi dengan makna yang luas. Dengan

ini peneliti mengekplorasi hasil temuan mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik kelas V C di SDN 008 Samarinda Ulu yang bersifat sementara apabila nantinya ada ditemukan data yang dianggap valid maka akan dilakukan tahap analisis berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal ini dilakukan dengan menelaah kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber Sugiyono (2019). Menurut Sugiyono (2016), dalam laporan penelitian, jika data yang diberikan perlu disertai dengan referensi atau dokumen nyata untuk mendukung sebagian kredibilitas data yang diperoleh, sehingga dapat lebih dipercaya teknik triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber untuk suatu data dengan membandingkan hasil wawancara dengan mengecek data yang diperoleh dari dua sumber yaitu guru, dan siswa, dilakukan triangulasi sumber untuk menguji kerbalitas data dari data yang diskripsikan, dikatagorikan yang pandangannya sama, berbeda, dan psifik sebagai sumbernya. Menganalisa data untuk menarik kesimpulan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Moeleng, 2010

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Misalnya data yang diperoleh dari hasil obsevasi, kemudian dicek dengan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Belakang Sekolah

SDN 008 Samarinda Ulu merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di jalan Kedondong, Gang. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kepala sekolah SDN 008 Samarinda Ulu saat ini yaitu Ibu Chelda Yuliana, M.Pd. Jumlah guru sebanyak 35 orang dan jumlah siswa sebanyak 682 siswa dengan rombongan belajar berjumlah 6 kelas.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membentuk peserta didik yang unggul secara dini, beriman, dan bertakwa, berbudiluhur dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Disiplin waktu.
- 2) Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Dispilin dalam berlatih
- 4) Menumbukan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan mutu dan kemandirian sekolah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah informasi diperoleh dari hasil peneliti yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini maka peneliti merupakan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa kelas V SDN 008 Samarinda Ulu.

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V dan siswa-siswi kelas VC sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah data-data yang di peroleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka penelitian ini memaparkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan analisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SDN 088 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dokumentasi foto.

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti melakuakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti melakuakan wawancara dengan guru kelas VA, VB, VC dan VD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang bernama ibu NA, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral dapat diketahui bahwa guru lebih banyak ceramah dalam hal ini guru juga memberikan teguran langsung kepada siswa jika ada siswa yang melakukan pelanggaran kemudian guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan sampah, membersihkan kelas dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang strategi yang ditanamkan guru dalam pembelajaran di kelas maka dapat diketahui bahwa guru harus menunjukan sikap-sikap yang baik kepada siswa nya dalam hal ini guru juga membuat kesepakatan dikelas agar siswa tidak melakuakan pelanggran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC yang bernama ibu DS, dihari kamis, 22 Febuari 2024, pukul 09.00 sampai selesai. Tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dapat diketahui bahwa guru menggunakan kesepakatan kelas yang membuat mereka tidak melakuakan hal-hal yang menyimpang jadi kesepakatan kelas diawal itu yang membuat mereka untuk menyepakatai apa yang boleh dan yang tidak boleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD yang bernama ibu IP, di hari jumat, 23 Febuari 2024, pukul 08.00 samapi selesai.

Tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dapat kita ketahui bahwa guru menanamkan nilai moral kepada siswa dengan menanamkan nilai moral kepada teman nya sendiri dan menghormati yang lebih tua dari situ siswa akan mengerti bahwa menanamkan nilai-nilai moral itu sangat penting bagi mereka dan itu yang membuat mereka bisa di segani sama orang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang bernama ibu NA, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru mencegah terjadinya pelanggaran dikelas maka diketahui bahawa didalam kelas itu mereka sudah mempunyai kesepakatan kelas bersama yang dimana jika kesepakatan kelas tersebut di langgar maka mereka akan menerima konsekuensinya. Berdasarkan hasil wawanacara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang bagaimana caranya mencegah terjadinya pelanggaran maka yang diketahui bahawa guru selalu mengingatkan dan selalu menyelipkan dengan memasukan nilai-nilai kesopanan pada setiap awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC yang bernama ibu DS, dihari kamis, 22 Febuari 2024, pukul 09.00 sampai selesai. Tentang bagaimana cara guru mencegah terjadinya pelanggaran di kelas maka diketahui bahwa cara mencegahnya selain mereka menyepakatai kesepakataan dikelas mereka juga tidak akan di biarkan oleh guru untuk

melakukaan pelanggaran hal sekecil apa pun itu, dan jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan teguran secara lisan agar tidak melakuakan hal yang lebih lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD yang bernama ibu IP, di hari jumat, 23 Febuari 2024, pukul 08.00 samapi selesai. Tentang bagaimana cara guru mencegah terjadinya pelanggaran dikelas maka yang dapat kita ketahui bahwa guru tersebut membuat peraturan kelas dengan cara kesepakatan kelas dan jika ada siswa yang melanggar peraturan kelas dikenakan sanksi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, yang bernama DS, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan moral itu sangat penting bagi para anak remaja yang sebagai generasi penerus bangsa, agar mereka bisa menentukan apa yang benar dan apa yang salah, baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas dalam berinteraksi dengan orang lain jadi nilai- nilai moral juga memberikan pedoman bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang seberapa penting penanaman nilai moral pada siswa maka dapat kita ketahui bahwa diera digital ini anak-anak sudah cukup tau mengakses

apa pun yang ada di luar sana jadi kita sebagai guru harus lebih kaut lagi membibing siswa kita agar nilai moral nya tidak luntur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama KY, hari Sabtu, 23 Maret 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang strategi guru maka dapat diketahui bahwa apa hasil dari wawancara dengan siswa yaitu nilai-nilai moral yang ditanamakn kepada siswa seperti sopan kepada orang yang lebih tua, tidak datang terlambat kesekolah dan mengerjakan tugas yang telah guru berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FA, hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 09.00 sampai selesai. Tentang strategi guru maka dapat diketahui siswa dapat menghargai teman di kelas mau pun di luar kelas dan siswa juga dapat meghargai teman-teman kelompok untuk meberikan pendapat merka masing-masing didalam kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakuakan oleh peneliti selama 1 bulan yaitu di mulai dari bulan Februari sampai Maret dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakuakan oleh guru dikelas antara lain seperti biasa sebelum memulai mata pelajaran guru mengajak siswa melakuakan *ice braking* dan berdoa bersama setelah itu baru masuk menyapaikan materi kepada siswa tanya jawab dan di akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk dikerjkan di rumah dan berdoa.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah dari buku paket pembelajaran bahwa siswa belajar menggunakan buku paket dan LKS jadi guru lebih banyak menggunakan buku paket untuk menjelaskan ke siswa dari pada menjelaskan di papan tulis guru juga menggunakan alat peraga dari Styrofoam dan alat peraga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa strategi yang disusain dengan kebutuhan siswa yang termasuk dalam lingkup pendidikan, guru harus menjadi teladan bagi siswa sedangkan dalam lingkup pengajaran yaitu yang perlu disampaikan, jadi guru tidak boleh gegabah. Masing-masing guru mempunyai pembinaan moral tersendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti melakuakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti melakuakan wawancara dengan guru kelas VA, VB, VC dan VD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang bernama ibu NA, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa maka dapat ketahauui bahwa faktor yang lebih mempengaruhi itu lebih ke teknologi kemudian pergaulan jadi kita sebagai guru harus lebih sering mengingat kan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral siswa maka dapat diketahui bahwa keluarga menjadi salah satu faktor utama terbentuknya moral yang baik dengan demikian pendidikan moral dapat dimulai sejak dini. Contohnya anak harus sopan terhadap orang tua , patuh terhadap orang tua, menyayangi keluarga dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC bernama ibu DS, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa maka dapat diketahui bahwa faktor lingkungan masyarakat atau pergaulan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi perkembangan moral siswa jika lingkungan pergaulan baik maka semakin mudah untuk membentuk moral siswa yang baik. Jadi sejak masih kecil diarahkan untuk selalu peduli dengan agama, menghargai perbedaan sara di lingkungan masyarakat dan berusaha memilih pergaulan yang baik terutama bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD bernama ibu IP, hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang faktor yang memperngaruhi nilai moral siswa maka dapat diketahui bahwa aplikasi telepon pintar seperti pisau bermata dua dapat digunakan untuk tujuan positif mapun negatif, seperti halnya media sosial dalam bentuk apapun tampaknya menjadi kebutuhan bagi penggunaan internet saat ini. Media sosial dapat digunakan untuk tujuan yang baik seperti

menyebarluaskan ketertampilan dan ilmu pengetahuan melalui internet. Namun mereka juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarluaskan fitnah bahkan untuk melakukan tindakan keriminal penipuan, perampokan dan lain-lain jadi kita sebagai guru harus sering mengingatkan kepada siswa agar lebih berhati-hati lagi untuk menggunakan HP agar tidak salah gunakan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan yaitu di mulai dari bulan Februari sampai Maret dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi moral siswa yaitu lingkungan yang kurang baik, kurang kasih sayang, dan jarang mengikuti ibadah.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah yaitu dari modul ajar yang dimana siswa-siswi di suruh memainkan permainan pendidikan Pancasila menyusun kata lewat HP mereka sendiri dan jika ada yang benar menyusun kata tersebut siswa akan mendapatkan hadiah dari guru tersebut dan permainan ini dapat melatih otak siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa yaitu keluarga menjadi salah satu faktor utama terbentuknya moral yang baik adapun faktor yang lainnya semacam faktor lingkungan masyarakat atau pergaulan yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan moral siswa.

3. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti melakuakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti melakuakan wawancara dengan guru kelas VA, VB, VC dan VD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang bernama ibu NA, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang nilai-nilai yang diajarkan disekolah maka dapat diketahui bahwa disekolah hampir keseluruhan nilai moral sudah ditanamkan kepada siswa. Misalnya siswa bertemu teman atau guru dibiasakan 5S senyum, sapa, sopan, santun, salam jadi nilai tersebut hampir setiap hari ditanamkan oleh guru nya kepada semua siswa dan guru juga mengajarkan siswa tersebut untuk berbuat baik, sopan santun, jujur dan tidak boleh berkata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang nilai yang diajarkan disekolah maka dapat diketahui bahwa guru mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan nilai pancasila dalam kehidupannya sehari-hari guru juga biasanya selalu mengajak siswa untuk bersosialisai dan menyuruh siswa untuk beribadah di mushola dan bagi yang nasrani beribadah di aula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC yang bernama ibu DS, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai.Tentang niali moral yang diajarkan di sekolah maka dapat diketahui bahwa biasa

nya guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu membantu teman nya yang berkesulitan dalam megerjakan tugas, guru juga selalu mengajak siswa latihan upacara benderah merah putih di setiap hari jumat dan sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD yang bernama ibu IP, hari rabu, 21 Februari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang nilai moral yang diajarkan di sekolah maka dapat diketahui bahwa nilai moral yang diajarkan biasanya nilai karakter semacam religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial nilai ini yang biasa nya guru gunakan untuk diajarkan di sekolah agar siswa dapat megetahui nilai-nilai apa saja yang diajarkan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama KY, hari Sabtu, 23 Maret 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang nilai moral maka dapat diketahui bahwa apa hasil dari wawancara dengan siswa yaitu nilai moral yang diajarkan siswa lebih menghargai orang yang lebih tua dan siswa juga menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FA, hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 09.00 sampai selesai. Tentang nilai yang diajarkan di sekolah maka dapat diketahui siswa menerapkan nilai keadilan di dalam kelas seperti berlaku adil kepada teman kelas dan tidak memihak kepada satu teman saja dan menyelesaikan masalah dengan baik-baik tanpa ada perdebatan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Februari sampai Maret dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru seperti menyabut siswa di pagar sekolah dan bersalaman kepada siswa guru juga mengadakan perlombaan baca Alquran antar sekolah dan guru juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan kerja bakti di setiap hari jumat dan sabtu.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah lewat pembelajaran di kelas menggunakan LKS pendidikan pancasila dan guru juga selalu menyelip nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan tidak lupa guru juga kadang menggunakan media pembelajaran sejenis LCD untuk menampilkan video cerita tentang nilai-nilai yang diajarkan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa nilai yang diajarkan di sekolah yaitu siswa dibiasakan 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun jadi nilai tersebut digunakan setiap hari dan ditanamkan oleh gurunya kepada semua siswa yang ada disekolah tersebut dan guru juga mengajarkan siswa tersebut untuk berbuat baik semacam sopan santun, jujur dan bertangung jawab.

4. Peran guru dalam menanamkan nilai moral

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti melakuakan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti melakuakan wawancara dengan guru kelas VA, VB, VC dan VD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang bernama ibu NA, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral maka dapat diketahui bahwa peran guru yaitu mengembangkan nilai-nilai moral pada siswa agar siswa tersebut menjadi manusia yang bermoral baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Selain itu juga sekolah juga mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan nilai moral pada siswa sebab sekolah merupakan tempat dalam pembentukan semua aspek perkembangan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang bernama ibu PS, hari hari rabu, 21 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral maka dapat diketahui bahwa guru tidak hanya membantu siswanya menjadi pandai namun dari pada itu guru juga memiliki tanggung jawab mengenai pembentuk karakter siswa serta guru juga bertugas megubah prilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC yang bernama ibu DS, hari selasa, 20 Febuari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral maka dapat diketahui bahwa guru memberikan pengetahuan mengenai pancasila saat pembelajaran, selain itu guru juga mampu menyampaikan nilai praktis penerapan sila pancasila dalam kegiatan pembelajaran bahwa guru harus mengembangkan pengalaman perinsip pancasila dikelas dengan cara

memahami makna pancasila serta diekmbangkan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD yang bernama ibu IP, hari rabu, 21 Februari 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral maka dapat diketahui bawah peran guru membibing siswa disekitar sekolah dengan menanamkan niali-nilai yang pancasila guru dapat melakuakan dengan berbagai macam cara saat pembelajaraan salah satu nya guru memberikan contoh kepada siswa hal-hal yang mencerimkan nilai-nilai pancasila seperti melatih sikap disiplin siswa juga dilatih untuk rajin beribadahsiswa juga dilatih untuk membudayakan senyum, sapa dan salam berdasarkan hal tersebut siswa akan mampu mengembangkan etika dan sikap berdasarkan nilai-nilai pancasila siswa tersebut menjadi anak yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawacara dengan siswa yang bernama KY, hari Sabtu, 23 Maret 2024, pukul 08.00 sampai selesai. Tentang peran guru menanamkan niali moral maka dapat diketahui bahwa apa hasil dari wawancara dengan siswa bahwa siswa dapat disiplin waktu dan mengikut peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan hasi wawancara dengan siswa yang berinisial FA, hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 09.00 sampai selesai. Hasil dari wawancara dengan siswa bahwa siswa dapat menerapkan nilai moral seperti sopan kepada orang yang lebih tua dan siswa juga saling menghargai sesama

teman dan siswa juga sering menolong semua orang siswa juga mendapatkan peran orang tua dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Februari sampai Maret dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu menanamkan nilai moral religius siswa ialah dengan menyampaikan bahwa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak lupa untuk mengajak siswa bernyanyi bersama dan tidak lupa untuk membaca doa sebelum balik ke rumah masing-masing.

Berdasarkan dari kajian dokumen yang ditelaah bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dengan membentuk karakter siswa tersebut melalui mempelajaran PPKN dan agama dan mengembangkan nilai moral siswa tersebut dengan menanamkan nilai disiplin waktu, sopan, tolong menolong, menghargai, toleransi dll.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan nilai moral yaitu mengembangkan nilai-nilai moral pada siswa agar siswa tersebut menjadi manusia yang bermoral baik dilingkungan keluarga meskipun dilingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 008 Samarinda Ulu dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral di kelas V.

Metode penanaman nilai-nilai moral pada siswa di kelas VC SDN 008 Samarinda Ulu berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan yang membentuk kedisiplinan. Mereka diajarkan untuk pergi ke masjid dan berwudhu, sementara siswa yang beragama Kristen melaksanakan ibadah di aula. Selain itu, ada juga penanaman budaya peduli lingkungan, serta penerapan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Siswa dibiasakan untuk bersabar dan antri dalam segala hal, berusaha menjadi teladan dan memberikan contoh positif kepada teman-teman di sekitarnya. Di dalam lingkungan sekolah, tata krama dan sopan santun juga diperkenalkan. Diharapkan ke depan, selain siswa mendapatkan pengetahuan umum, mereka juga bisa memperoleh ilmu spiritual yang berguna ketika mereka terjun ke masyarakat. Tujuan utama dari semua ini adalah menciptakan generasi anak yang berakhhlak baik di mana pun mereka berada.

Beberapa hal yang memengaruhi nilai-nilai moral siswa adalah lingkungan rumah yang bisa dibilang tidak mendukung perkembangan moral anak. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa serta kurangnya perhatian dari keluarga terhadap pendidikan moral atau ketidaksadaran orang tua dalam memantau perkembangan emosional anak-anak juga berkontribusi. Selain itu, banyaknya kejadian di sekitar yang sering kali bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat juga dapat dengan cepat mempengaruhi cara berpikir anak.

Faktor lain juga datang dari dampak negatif perkembangan teknologi informasi seperti Hand Phone, TV, Internet yang menyuguhkan berbagai tanyangan yang tidak berlandasan nilai-nilai moral. Hal ini diperkuat teori yang ditemukan oleh (Indriani et al., 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana moral terbentuk dan berkembang dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Salah satu contohnya adalah dampak perkembangan teknologi, yang menunjukkan bagaimana lingkungan dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Untuk mencegah dampak negatif dari teknologi, orang tua perlu bisa mengawasinya dengan baik. Remaja sering meniru elemen-elemen dari budaya Barat, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk menyerupai orang lain, dan keinginan untuk diakui serta dianggap menarik. Dari cara berpakaian, model rambut, hingga tingkah laku, budaya Barat sering dipandang sebagai sesuatu yang modern dan menarik, yang diinginkan oleh banyak orang. Pandangan ini muncul karena pengaruh para publik figur, seperti artis, yang mempromosikan budaya Barat sebagai bagian dari identitas mereka di panggung. Identitas kita sebagai bangsa yang berasal dari Timur semakin pudar bahkan bisa hilang, sehingga penurunan moral menjadi sebuah kekhawatiran. Masa depan yang hancur sangat berkaitan dengan penurunan moral di kalangan generasi muda, yang seharusnya menjadi harapan untuk negara kita.

Faktor yang berasal dari dalam merupakan suara hati manusia itu sendiri yang disalurkan melalui tindakan sedangkan faktor dari luar yang

berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan moral adalah lingkungan disekitar tempat tinggal, orang yang tinggal pada lingkungan yang baik akan memiliki moral yang baik, sehingga akan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral namun orang yang tinggal pada lingkungan yang kurang baik dapat berpotensi untuk melakukan perbuatan yang kurang baik.

Seiring berkembangnya zaman kemajuan ilmu pengatahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin melunturkan nilai-nilai moral bangsa indonesia, lunturnya nilai moral masyarakat indonesia dapat dilihat pada adanya perubahan gaya hidup masyarakat akibat dari pengaruh budaya asing.nilai-nilai moral bagi masyarakat indonesia didasarkan pada falsafah dan ideologi bangsa yaitu pancasila.

Pada tahap ini, fokus dilakukan pada penguasaan pemahaman mengenai nilai-nilai moral. Siswa diharapkan dapat membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Selanjutnya, tujuan guru adalah untuk menjangkau dimensi emosional siswa, yang meliputi hati dan jiwa, bukan lagi hanya berfokus pada pikiran, logika, dan rasionalitas. Dengan cara ini, guru berusaha menyentuh perasaan siswa sehingga muncul kesadaran, keinginan, dan kebutuhan yang akan membentuk kebiasaan baru.

Melalui tahap ini, diharapkan siswa dapat melakukan penilaian diri, mengenali kekurangan mereka, dan akhirnya mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rifki dan rekan-rekan (2023) menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih patuh kepada agamanya, melaksanakan perintah-Nya, serta menghindari apa yang

dilarang-Nya. Mereka menunjukkan sikap sopan, santun, ramah, menghormati, penyayang, jujur, disiplin, mencintai, kasih, serta adil dan dermawan, dan lain-lain. Jika perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak, meskipun sedikit, kita tetap memiliki banyak pertanyaan yang perlu dijawab. Namun, guru harus memberikan pengajaran atau nasihat, melatih kebiasaan, dan pada akhirnya menjadi teladan bagi para siswa.

Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekan aspek kognitif dan mengabaikan aspek efektif (sikap, minat, nilai, apresiasi dan motivasi) serta aspek psikomotor. Akibat dari kesalahan ini, peserta didik memiliki pengatahan nilai dan moral tetapi tidak melaksanakan niali dan moral tersebut dalam kehidupan masyarakat. Hal ini di sebabkan peserta didik tidak memiliki sistem nilai yang diyakininya. Teori ini ditemukan (ÖCAL, 2021) secara khusus memang sudah ada mata pelajaran Agama dan Pendidikan Pancasila. Namun demikian, dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa kelemahan. Pertama, dalam menanamakan nilai, norma dan moral hanya *transfer of knowledge* dengan cara indoktrinasi sehingga peserta didik tidak memiliki sistem nilai yang diyakni untuk bekal hidup dalam bermasyarakat. Kedua, pendidikan Agama adapun Pancasila hanya dianggap sebagai penghias kurikulum atau pelengkap yang dipandang sebelah mata. Ketiga, kurang penekanan pada praktik dalam pemahaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, cinta, kasih sayang,

persahabatan, suka menolong, suka damai, dan toleransi yang mendukung kerukunan antar umat beragama.

Hal ini membuktikan perubahan perilaku anak terjadi seiring dengan pertambahan usianya. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan perubahan moral anak, sehingga perlunya suatu bimbingan bagi orang tua atau pendidik dalam mengarahkan serta memberikan pembimbingan kepada anak-anak tersebut agar memiliki perkembangan moral yang baik. Perkembangan moral anak rentan terjadi, dikarenakan anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Selain itu perkembangan moral anak yang semakin pesat juga menjadi dampak dari perubahan moral anak yang baik atau tidak kedepannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan antara nilai-nilai moral tinggi dan rendah agar tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan serta kebiasaan-kebiasaan yang muncul darinya. Pendidikan akhlak kebiasaan berjabat tangan dengan guru, upacara bendera setiap hari senin, prosesi budaya, sholat dhuha dan sholat dzuhur, 5S dipraktekan diman-mana, sholat sebelum dan sesudah kelas, yang sebelumnya yang sesuai dengan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Damar Nanda (2017) dengan judul “Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral siswa SDI AL-Hakim Boyolangu Tulungagung” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa harus dapat membedakan antara nilai-nilai moral yang tinggi dan rendah agar tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan

serta kebiasaan-kebiasaan yang muncul darinya pendidikan akhlak, kebiasaan berjabat tangan dengan guru, upacara bendera setiap hari senin, sholat dhuha dan sholat duhur, 5S dipraktekan dimana-mana dan guru juga berperan sebagai panutan bagi siswa di lingkungan sekolah, dan guru juga berkerja sama dengan orang tua dangan ini dapat memudahkan guru untuk mengawasi siswa tersebut guru juga selalu menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran agar nilai- nilai moral tersebut ternanam di diri siswa tersebut hingga dewasa dan siswa akan memahami apa saja nila-nilai moral tersebut dan mereka akan selalu berfikir dulu sebelum bertidak lebih jauh lagi dan meghargai orang yang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil dari perbandingan penelitian Aryanthi dengan hasil peneltian relevan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan di SDN 008 Samarinda Ulu yang pertama strategi menanamkan nilai kesopan, tanggung jawab, kejujuran, teloransi dan guru juga selalu mengingatkan siswa untuk melakukan kewajiban seperti sholat, beribadah di aula dan berkerja bakti di setiap hari jumat dan sabtu guru juga menunjukan sikap-sikap yang baik kepada siswa tersebut. Sedangkan penelitian relevan sebelumnya bahwa strategi yang digunakannya yaitu siswa harus dapat membedakan antara nilai-nilai moral yang tinggi dan rendah agar tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan serta kebiasaan- kebiasaan yang muncul darinya adapun pendidikan akhlak kebiasaan berjabat tangan dengan guru, upacara bendera setiap hari senin, prosesi budaya, sholat dhuha dan sholat dzuhur, 5S diperaktekkan dimana-mana, sholat sebelum

dan sesudah kelas, PHBI B. Al Quran, a peringatan di sekolah, pembacaan Ikro, dan kontrol agama terhadap prilaku siswa di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara siswa kelas V C di SDN 008 Samarinda Ulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya:

- a. Para siswa mengikuti kegiatan yang membiasakan disiplin belajar yang fokus kepada masjid untuk berwudhu, sementara bagi yang beragama Kristen, dilakukan di aula untuk beribadah. Mereka juga diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan dan menerapkan 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Selain itu, mereka dibiasakan untuk bersabar dan mengantri dalam segala situasi. Siswa juga diharapkan menjadi contoh yang baik bagi teman-teman di sekitar mereka. Di dalam sekolah, terdapat pembiasaan tata krama dan sikap sopan santun yang baik.
- b. Elemen yang memengaruhi nilai-nilai moral siswa termasuk lingkungan rumah yang bisa dibilang kurang baik untuk perkembangan moral anak. Di samping itu, perbedaan latar belakang siswa juga berperan, ditambah lagi dengan kurangnya perhatian dari keluarga terkait

pendidikan moral atau kurangnya kesadaran orang tua mengenai perkembangan psikologis anak-anak.

- c. Teknologi memberikan efek buruk pada anak-anak, sehingga orang tua harus mampu mengendalikannya dengan baik. Remaja biasanya mengikuti sifat-sifat dari budaya Barat, seperti rasa ingin tahu, kecenderungan untuk meniru, dan kebutuhan untuk dilihat sebagai keren. Dari pakaian, gaya rambut, hingga perilaku, budaya Barat sering kali menjadi acuan untuk sesuatu yang terkini, menarik, dan layak diadopsi oleh masyarakat. Pandangan ini muncul karena pengaruh publik figur dan beberapa selebriti yang mempromosikan budaya Barat sebagai bagian dari identitas mereka saat tampil. Identitas kita sebagai negara yang berbudaya timur tampak semakin memudar, bahkan bisa hilang, sehingga penurunan moral ini sangat mengkhawatirkan. Masa depan yang suram terkait erat dengan penurunan moral di kalangan generasi muda, yang seharusnya menjadi harapan bagi negara kita.
- d. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral maka dapat diketahui bahwa peran guru membibing siswa disekitar sekolah dengan menanamkan niali-nilai yang Pancasila guru dapat melakuakan dengan berbagai macam

cara saat pembelajaran salah satu nya guru memberikan contoh kepada siswa hal-hal yang mencerimkan nilai-nilai pancasila seperti melatih sikap disiplin siswa juga dilatih untuk rajin beribadah siswa juga dilatih untuk membudayakan senyum, sapa dan salam berdasarkan hal tersebut siswa akan mampu mengembangkan etika dan sikap berdasarkan nilai-nilai pancasila siswa tersebut menjadi anak yang berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus berkerja sama dengan orang tua sehingga mereka dapat memantau perilaku dan kebiasaan siswa setiap saat.
2. Bagi siswa di zaman sekarang ini, siswa harus selalu waspada dalam berperilaku dan berintraksi sosial, agar tidak gampang terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang negatif.
3. Peneliti sebaiknya mengembangkan penelitian ini melalui penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Indriani, R., Fitri, R., Keguruan, F., Ilmu, D., & Makassar, U. I. (2024). *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI Article*
- History : PENDAHULUAN Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan . anak memiliki karakteristik tertent. 2, 76–83.*
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Yasa, N. A. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal PGMI*, 14(1), 40–51.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185–1230.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>
- Edi, R. (2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ida Kusduma Wardani (Ed)). Surabaya: Gema Media
- Fitrotin, J (2014).Startegi Penyelesaian Sangketa Bisnis. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman DanKemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>

- Hasni, H (2017). Strategi Guru Ips Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral Di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional Himpunana Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial, 2, 1-6.
- Masita, D. D., & Anis, W. (2020). Bisnis dan Perencanaan Bisnis (Z.A. Hasan (Ed)). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Saeful, R. P. (2019). STARTEGI BELAJAR MENGAJAR (N.Azizah (Ed)). Surabaya:ScopindoMedia Pustaka.
- Safiri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: PT.Indragirl Dot Com.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:ALFABET
- Takdir, I. M. (2012). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tantang, M., Tedi, S., & Anggi, L. S. (2019). Pendidikan karakter dalam pembelajaran penjas (A.M. Nur (Ed)). Semarang: CV Sallam Insan Mulia.
- Thomas, L. (2013). Mendidik Untuk Membentuk karakter. Jakarta: Bumi Aksara Hendra, 2017. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang, Sarjana S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). Pendidikan Pancasila .
- Aulia, As., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, SF., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Madrosatuna. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , 4 (1), 25-34.
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA” (Vol. 1, pp. 72-81). FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Lelia. (2020, Agustus 8). Pentingnya Pendidikan Pancasila di Sekolah. Retrieved from Guru Berbagi : <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pentingnya-pendidikanpancasila-di-sekolah>
- Nasution, A. S. (2019). Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Panyabungan. Jurnal Ilmiah” INTEGRITAS, 4(1).
- Nurgiansah, T. (2021). Pendidikan Pancasila . CV. Mitra Cendekia Media .
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila

- terhadap siswa melalui kegiatan penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 199- 207.
- Rahayu, A. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) . Bumi Aksara .
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Saputri, DY. (2016). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SD NEGERI PETIR KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal PPKn* , 4 (2), 955.
- Sauma, A. (2021, September 14). Memudarnya Nilai-nilai Pancasila di Kehidupan Saat Ini. Retrieved from Kompasiana : https://www.kompasiana.com/saumaanisa4485/6140bb5506310e77e96d61f3/memudar nya-nilai-nilai-pancasila-di-kehidupan-saat-ini?page=2&page_images=1
- Zharfan. (2020, Januari 11). Lunturnya Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. Retrieved from Petisi.co: <https://petisi.co/lunturnya-nilai-nilau-pancasila-dalamkehidupan-bermasyarakat>

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN
Lampiran 1 Koding penelitian

No.	Kategori	Tema	Subtema	Sub Subtema
1.	Strategi guru	Guru	Moral	a. Displin (DI) b. Jujur (J) c. Toleransi (T) d. Tolong-menolong (TM) e. Kreatif (K) f. Mandiri (M) g. Tangung jawab (TJ)
2.	Tindakan	Mencegah terjadinya	Pelanggaran	h. Mengendalikan diri (MD) i. Menaati ajaran agama (MAA) j. Berpikir positif (BP) k. Saling menghormati (SM)
3.	Tindakan	Mencegah sesudah terjadinya	Pelanggaran	l. Bertanggung jawab atas kesalahan (BJK) m. Diberikan hukuman (DH) n. Meminta maaf (MM)

Lampiran 2

Kisi-kisi Observasi

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas V

No	Indikator	Aspek yang diamati	Butir Observasi
1.	Guru mengajarkan tentang nilai-nilai moral	Siswa sopan kepada guru dan kepada yang lainnya	1
		Siswa berkata jujur kepada siapapun	2
		Siswa toleransi dikelas maupun di luar kelas	3
		Siswa wajib tolong-menolong sesama nya	4
2.	Guru menegur siswa yang melanggar praturan sekolah	Siswa melanggar aturan dikelas	5
		Siswa diberi sanksi jika melanggar aturan	6
3.	Guru mengajarkan sopan santun kepada siswa	Siswa saling menghargai satu sama lain	7
		Siswa bersikap rendah hati	8
		Siswa bertangung jawab atas tugas di sekolah maupun dirumah	9
		Siswa disiplin tepat waktu	10
4.	Guru memberi inspirasi kepada siswa	Siswa rajin belajar biar tercapai cita-citanya	11

5.	Guru menyelipkan pesan moral disetiap pembelajaran	Siswa belajar tentang nilai-nilai moral semacam kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, saling menghargai	12
		Siswa meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi	13

Lampiran 3**Lembar Observasi**

Nama :

No. Absen :

Usia :

Beri tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan Berilah tanda (✓) “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa sopan kepada guru dan yang lainnya	✓		Siswa menghargai orang yang lebih tua
2.	Siswa berkata jujur kepada siapapun		✓	
3.	Siswa tolenransi dikelas maupun di luar kelas	✓		Siswa sangat tolenransi
4.	Siswa wajib tolong-menolong sesamanya	✓		Siswa suka membantu teman kelas nya
5.	Siswa melanggar aturan dikelas	✓		Siswa dikenakan hukuman dikarenakan melanggar aturan kelas

6.	Siswa diberi sanksi jika melanggar aturan	✓		Siswa disuruh mengambil sampah disekitar sekolah
7.	Siswa saling menghargai satu sama lain		✓	
8.	Siswa bersikap rendah hati	✓		Siswa bersikap rendah hati kepada orang yang lebih tua
9.	Siswa bertangung jawab atas tugas disekolah maupun dirumah	✓		Siswa mengerjakan tugas sekolah
10.	Siswa disiplin tepat waktu		✓	
11.	Siswa rajin belajar biar tercapai cita-citanya	✓		Siswa giat belajar
12	Siswa belajar mengenal tokoh-tokoh yang memiliki inspirasi	✓		Siswa diajarkan mengenal tokoh-tokoh inspirasi
13	Siswa belajar tentang nilai-nilai moral semacam kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, saling menghargai	✓		Siswa diajarkan nilai-nilai moral
14	Siswa meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi	✓		Siswa lebih percaya diri

Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru	Siswa
	Strategi Guru dalam menanamkan nilai-nilai moral	a. Strategi guru dalam menanamkan nilai kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi (tantang et al., 2019)	1, 2	1, 2
		b. Tindakan mencegah terjadinya pelanggaran (Hasni, 2017)	3, 4	3, 4
		c. Tindakan sesudah terjadinya pelanggaran (Hasni, 2017)	5, 6	5, 6
		d. Upaya guru dalam mengatasi pemulihan terhadap siswa yang melakukan tingkah laku menyimpang (Hasni, 2017)	7, 8	7, 8
		e. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (thomas, 2013)	9, 10, 11, 12, 13	9, 10, 11, 12, 13

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

NO	Pertanyaan
1.	Menurut pendapat bapak/ibu, menanamkan nilai kesopanan itu penting bagi siswa?
2.	Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?
3.	Apakah bapak/ibu guru memanggil siswa tersebut jika melakukan pelaggaran dikelas?
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mencegah terjadinya pelanggaran di kelas?
5.	Apa sajakah hukuman yang biasa bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib?
6.	Apa sajakah syarat-syarat pemberian hukuman yang biasa bapak/ibu guru berikan kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib?
7.	Upaya apa sajakah yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang?
8.	Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi siswa yang tingkah lakunya menyimpang?
9.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V di SDN 008 Samarinda Ulu?

10.	Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa kelas V SDN 008 Samarinda Ulu?
11.	Apakah faktor tersebut merupakan hambatan kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di SDN 008 Samarinda Ulu?
12.	Nilai-nilai moral apa saja yang harus ditanamkan kepada siswa?
13.	Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?
14.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?

Lampiran 6**Pedomaan Wawancara siswa**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

NO	Pertanyaan
1.	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral kesopanan?
2.	Apakah adik bisa menerima moral kesopanan yang gunakan baik itu dalam kelas maupun diluar kelas?
3.	Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?
4.	Menurut adik, jika adik melakuakan pelanggaran apakah adik siap menerima hukuman yang telah guru berikan?
5.	Bagaimana adik berinteraksi dengan teman yang lainnya?
6.	Nilai-nilai moral apa saja yang adik ketahui?
7.	Menurut adik, guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa?
8.	Apakah adik sudah mengamalkan nilai-nilai moral tangung jawab yang sudah guru ajarkan?
9.	Bagaimana adik mengamalkannya di kehidupan sehari-hari?
10.	Apa yang ibu guru lakukan jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?

Lampiran 7**Pedoman Dokumentasi**

NO	Aspek	Keterangan
1	Foto-foto Kegiatan penelitian	✓
2	Profil sekolah	✓
3	Surat izin penelitian	✓
4	Surat diterima penelitian	✓
5	Surat telah melaksanakan penelitian	✓

Lampiran 8. Profil Sekolah SDN 008 Samarinda Ulu

1.	Nama Sekolah	SDN 008 Samarinda Ulu
2.	N.P.S.N	30401364
3.	Alamat Sekolah	JL. Kedondong Vorfo
	a. Jalan dan No,Desa/Kampung	Gunung Kelua
	b. Kecamatan	Samarinda Ulu
	c. Kabupaten Kota	Kota Samarinda
	d. Provinsi	Kalimantan Timur
	e. No. Telp Dan Faksimili	05414122558
	f. Alamat Email	sdn011smdulu@gmail.com
	g. Kode Pos	75123
4.	Status Sekolah	Pemerintah Daerah
5.	Tahun Berdiri Sekolah	1984
6.	Status Akreditasi Dengan Kualifikasi	A
7.	Status Tanah	Pemerintah Daerah

Lampiran Transkip Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu : 10.53 Wita
 Nama Narasumber : Nurul Ani Safatma

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut pendapat bapak/ibu, apakah menanamakan nilai kesopanan itu penting bagi siswa?</p> <p>Jawab: Sangat penting</p>
2.	<p>Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?</p> <p>Jawab: Kalau saya lebih banyak ceramah kemudian peneguran secara langsung kalau kita negur siswa secara langsung saya usahakan tidak menyebutkan namanya jadi misalkan ada kasus a dan b secara globalnya saya tidak menyebutkan siapa yang bermasalah kecuali mereka semakin bertambah masalahnya baru bisa diatasi baru saya panggil.</p>
3.	<p>Apakah bapak/ibu guru memanggil siswa tersebut jika melakukan pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: Saya panggil kemudian kita tanya dulu letak masalah nya dimana kalau memang kaya berkelahi, kelahi dengan siapa terus saksinya siapa seperti itu.</p>
4.	<p>Bagaimana caea bapak/ibu mencegah trjadinya pelanggaran di kelas?</p> <p>Jawab: Kita ada kesepakatan kelas dan kesepakatan itu bedasarkan dari kesepakatan bersama jadi mereka sudah tau ini apa yang harus mereka sepakati jadi apa yang mereka sepakati terus mereka melanggar kosenkuensi mereka sudah tau apa.</p>
5.	<p>Apa saja hukuman yang biasa bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib?</p> <p>Jawab: Kalau untuk sekarang kan hukuman tidak boleh hukuman fisik ya</p>

	paling saya suruh bersihkan kelas bersihkan halaman sekolah, kalau dulu memang jujur saja saya pernah menyuruh siswa itu jalan jongkok tapi bukan makin jerah malah makin ketawa-ketawa mereka tapi sekarang tidak begitu lagi, karena semakin tau kan anak-anak beda ya karakteristik nya jadi kalau pun itu tidak berbentuk kekerasan tapi ya olahraga gitu kan ya tapi sekarang tidak lagi takut nya jadi kesalahpaham nantinya.
6.	Upaya apa saja yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang? Jawab: Paling kita coba bantu arahin, kita panggil kita pendekatan nya secara personal karena masalah itu kan tidak mungkin kita bawah keluar dari sekolah, kalau secara fasikal kan kasihan anak nya, kalau ada masalah untuk anak yang pendiam kamu itu kenapa oh ternyata latar belakang ada masalah tentang orang tua misal nya broken home atau apa pasti kita nya pendekatan nya secara personal.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi siswa yang tingkah lakunya menyimpang? Jawab: Lebih kita enda bisa kerasin kalau memang mereka kurang kasih sayang ya kita coba sayangi anggap aja itu anak sendiri.
8.	Menurut bapak/ibu seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V? Jawab: Karena anak sekarang itu apa ya kelas bawah aja udah dari omongan ini omongan sudah banyak yang kasar ini kalau kita enda banyak ibaratnya kita cerewitin lah tau nga si artinya kita tanya balik dulu ni kenapa ngomong gitu kalau mereka bilang engga kenapa-kenapa cuman ikut-ikutin aja, tau nga artinya, nga tau kalau enda tau artinya kita tidak perlu menjelaskan artinya apa tapi kita kasitau tidak perlu menyebutkan ketika tidak tau artinya kalau tau artinya pun kalau artinya tidak baik ya tidak usah di ikutin.
9.	Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa kelas V? Jawab: Faktor yang lebih mempengaruhi itu lebih ke teknologi kemudian

	<p>pergaulan tidak terlalu ya beda kalau di zaman saya dulu pergaulan ya sesama manusia dalam dunia nyata saja kalau sekarang kan dalam dunia yang tidak nyata alias dunia maya kan kadang kebanyakan dunia maya itu di depan lain di belakang lain begitu jadi lebih kita ingetin terus si tidak bosan-bosan nya kita mengingatkan bijak-bijak jadi anak-anak kadang kirim stiker maksudnya bercanda tapi stiker nya yaa tapi kalau orang lain baca mungkin itu tidak bercanda gitu pedahal kita tidak tau konteks nya seperti apa dan itu bisa jadi bahan perkalian.</p>
10.	<p>Apakah faktor tersebut merupakan hambatan kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di kelas V?</p> <p>Jawab: Karena kita lebih sebentar aja disekolah karena mereka lebih banyak waktu dirumah jadi mengakses internet lebih banyak jadi orang tua mereka harus memberi batas ada memang orang tua yang memberikan batasan 1 minggu aja ada juga yang pakai jam kadang ada juga yang di lepas aja jadi tidak di beri batasan waktu untuk bermain hp apa lagi aplikasi tiktok yang pastinya apa saja pasti muncul tuh di tiktok jadi mereka dapat melihat nya beda lagi kalau misal nya di filter semacam kalau tentang pendidikan pasti nya yang muncul tentang pendidikan seperti itu.</p>
11.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang harus ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: Yang pastinya etika, sopan satun, saling menghargai, menghormati, kalau sesama teman saling menyayangi tidak boleh saling bullying tidak boleh mian fisik hormat sama yang lebih tua gitu.</p>
12.	<p>Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: Ya itu tadi menjadi dasar etika, sopan satun itu nomor satu berilmu utamakan adap itu si kata kunci nya</p>
13.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa</p> <p>Jawab: Sangat penting karena anak itu anak saya sendiri ini guru ku loh gini kata guru ku loh gini jadi guru ini sama kaya inforelser juga ibarat</p>

	nya kalau guru nya tidak peduli ya anak nya juga tidak bakalan peduli kalau guru nya kasitau nak begini ya mungkin di rumah dia tidak dengar orang tua ini atau kurang percaya omongan orang tua nya guru nya yang memberitaukan jadi anak nya akan berfikir oh orang tua saya kasitau nya begini guru ku kasitau nya begini oh ini yang salah oh ini yang baik bakal cenderung begitu.
14.	Baik bu itu saja pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya. Jawab : Iya, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi silakan hubungi saja saya ya.

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
 Waktu : 12.10 Wita
 Nama Narasumber : Puspita Sari

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut pendapat bapak/ibu, apakah menanamakan nilai kesopanan itu penting bagi siswa?</p> <p>Jawab: Iya sangat penting karena dalam sekolah itu tiga hal yang ingin kita capai adalah kemampuan aktif siswa atau sikap yang menjadi nya kesopanan kelakuan mereka dalam bersikap itu adalah salah satu tujuan kita inteljensinya dan ketiga adalah ketertampilan nya ketiga itu sangat saling berkaitan jadi kesopanan itu sangat-sangat penting untuk siswa.</p>
2.	<p>Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?</p> <p>Jawab: Strategi nya itu pertama sebagai guru yang harus di tiru yah berarti ibu dulu yang harus menunjukan sikap-sikap yang baik kemudian di kelas V ini ada yang nama nya kesepakatan kelas jadi kami membuat kesepakatan prilaku-prilaku apa saja yang baik dan prilau-prilaqku apa saja yang tidak baik jadi kami membuat kesepakatan kelas.</p>
3.	<p>Apakah bapak/ibu guru memanggil siswa tersebut jika melakukan pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: Iya pasti memanggil untuk mencari tau kenapa sampai dia bisa melakukan pelanggaran tersebut.</p>
4.	<p>Bagaimana caea bapak/ibu mencegah trjadinya pelanggaran di kelas?</p> <p>Jawab: Dengan selalu mengingat kan jadi setiap pembelajaran itu selalu diselip kan dengan memasukan nilai-nilai kesopanan pada setiap awal pembelajaran maupin di akhir pembelajaran.</p>
5.	<p>Apa saja hukuman yang biasa bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib?</p> <p>Jawab: Hukuman nya itu tergantung dari tingkat kesalahanya kalau</p>

	<p>misalnya kesalahan nya masih tingkat ringan yah mungkin ibu akan menasehati dulu jadi kalau misal nya lebih berat dari pada itu mungkin ada membuat surat pernyatan-pernyatan atau kalau memang sudah sangat-sangat berat bisa di skor itu sudah berdasarkan kesepakatan yang sudah kami buat jadi kalau di skor mereka tidak ikut belajar semacam di keluarkan dari kelas jadi belajar nya di luar kelas jadi dia tetap ikut belajar jadi tetap mendengarkan.</p>
6.	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang?</p> <p>Jawab: Pertama di ajak berbicara karena dengan diajak berbicara dulu supaya kita tau sebenarnya anak ini ada apa, apakah itu prilaku dari rumah atau ada hal-hal yang membuatnya berprilaku seperti itu karena biasanya ada anak yang kurang kasih sayang dari orang tua sehingga sampai disekolah mereka mencari perhatian jadi itu dulu yang di cari tau apa permasalahannya baru kemudian dipikir kan selanjutnya lebih kependekatan aja si pada setiap siswa.</p>
7.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi siswa yang tingkah lakunya menyimpang?</p> <p>Jawab: Kalau sudah menyimpang artinya yahh harus diingat kan terus kemudian diberikan contoh paling tidak yah kita mungkin mengawasi mereka agar mereka tidak melakuakan hal menyimpang lagi kemudian berkomunikasi dengan kedua orang tua nya jadi harus berkerja sama dengan orang tua karena prilaku anak-anak kan itu faktornya bukan hanya dari mereka sendiri tapi dari lingkungan sekitar juga jadi harus kita berkomunikasi dengan orang tua saling berkerja sama terus mengingatkan dan memberikan contoh yang baik</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V?</p> <p>Jawab: Sangat penting karena sikap itu akan berlaku pada kehidupan sehari-hari nya dan akan berlangung sampai dia akhir hayat dan itu akan</p>

	menjadi dasar mereka bersikap nantinya.
9.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa kelas V?</p> <p>Jawab: Yang pertama lingkungan yang kedua mungkin dari tontonan</p>
10.	<p>Apakah faktor tersebut merupakan hambatan kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di kelas V?</p> <p>Jawab: Iya termasuk upaya hambatan si karena kalau lingkungan sekolah kita masih bisa jaga tapi kalau misalnya di laur dari sekolah kita kan ngga tau makanya itu diperlukan kerja sama dengan orang tua karena anak itu selamanya disekolah jadi di rumah jadi harus berkerja sama dengan orang tua kemudian kalau untuk tontonan itu sangat berpengaruh karena tontonan yang mereka lihat kadang tidak secara langsung mereka terapkan ke dirinya jadi harus ada batasan harus ada penyampaian secara rutin apa yang bagus apa yang boleh dicontoh dan apa yang tidak bolah dicontoh.</p>
11.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang harus ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: Misalnya pada saat bertemu orang itu harus 5S, sapa, senyum, sopan, salam, santun itu si yang di terapkan di sekolah 5S</p>
12.	<p>Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: Karena itu bekal mereka bersikap, berintraksi dengan orang-orang disekitarnya.</p>
13.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting peran guru dalam menanamakan nilai-nilai moral pada siswa</p> <p>Jawab: Sangat penting karena siswa itu melihat apa yang dilakukan oleh guru sehingga gurunya pun harus menjadi contoh dan sekolah itu menjadi dasar untuk mengembangkan sifat-sifat kesopanan siswa.</p>
14.	<p>Baik bu itu saja pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya.</p> <p>Jawab : Iya, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi silakan hubungi saja saya ya.</p>

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
 Waktu : 08.15
 Nama Narasumber : Dinah Sari

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut pendapat bapak/ibu, apakah menanamakan nilai kesopanan itu penting bagi siswa?</p> <p>Jawab: kalau untuk saya pribadi itu sangat penting karena siswa itu selain kita ajarkan untuk materi akademik kesopanan itu diatas dari pembelajaran akademik itu.</p>
2.	<p>Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?</p> <p>Jawab: untuk nilai-nilai moral tersebut mungkin saya menggunakan kesepakatan kelas misalnya kesepakatan-kesepakatan yang membuat mereka itu jadi takut melakukan hal-hal yang menyimpang jadi kesepakatan kelas di awal untuk menyepakati apa yang bolah dan apa yang tidak boleh.</p>
3.	<p>Apakah bapak/ibu guru memanggil siswa tersebut jika melakukan pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: kalau saya pribadi dikelas itu kalau sudah saya lihat karena kita kan guru keterbatasan padangan jadi kalau misal nya kita melihat kita juga tidak boleh melihat hanya satu sisi misalnya mereka lagi berantem nih kita hanya melihat satu sisi itu tidak boleh jadi temukan mereka seperti dikelas saya kemarin ada yang bermasalah akhirnya saya panggil semuanya mau itu kan bahasanya disembunyikan pulpen nya jadi mau yang disembunyikan pulpennya atau yang menyembunyikan itu saya panggil jadi memang saya hadapkan mereka semua untuk mengakui ini salah apa gitu.</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu mencegah terjadinya pelanggaran di kelas?</p> <p>Jawab: Untuk mencegah nya caranya yah selain kita menyepakati yang</p>

	<p>kedua jangan pernah biarkan mereka untuk melakukan pelanggaran hal sekecil apapun itu misalnya dari pembulian karena sekarang ini banyak marak pembulian itu ada olok-mengolok hal kecil saja itu kita harus langsung tegur dan langsung menindak mungkin langsung dengan teguran secara lisan seperti itu agar tidak melakukan hal yang lebih lagi.</p>
5.	<p>Apa hukuman yang biasa bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib?</p> <p>Jawab: untuk hukam saya lebih ke mungkin bisa ngambil sampah misalnya atau dia melakukan sesuai tingkat beratnya misalnya kalau dia hanya menyembuyikan pulpen teman atau mengolok teman itu biasanya saya hanya melakuakan sebatas mengambil sampah piket kelas atau hanya sebatas teguran apa bila dia melakukan pelanggaran yang ringan.</p>
6.	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang?</p> <p>Jawab: yang pertama saya berikan teguran secara lisan apa bila masih dilakukan pokoknya kita sebagai guru jangan pernah bosan untuk menegur hal sekecil apa pun itu mereka harus tetap ditegur apabila itu menyimpang.</p>
7.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V?</p> <p>Jawab: untuk pentingnya itu bagi saya sangat penting karena di balik era digital kita saat ini anak-anak sangat luar biasa mengakses apapun yang ada di HP mereka yang membuat nilai moral mereka itu sangat kita bimbing benar-bener dari nol lah istilah nya apa lagi kita sebagai peralihan dari masa covid sampai sekarang ini mereka akases HP nya sangat luas biasa dirumah mungkin orang tua udah cukup tetapi mereka lebih kuat gadget dan akhirnya nilai moral mereka itu jauh lebih kuat harus kita bimbingnya.</p>
8.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa kelas V?</p> <p>Jawab: faktor nya yah itu HP mereka zaman sekarang ini hp sebenarnya</p>

	baik apa bila digunakan dengan bijak dan berpengaruh buruk apabila mereka tidak melakukan tidak menggunakan HP itu dengan bijak.
9.	<p>Apakah faktor tersebut merupakan hambatan kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di kelas V?</p> <p>Jawab: faktor itu salah satu juga hambatan untuk kita sebagai guru dan disini saay biasanya berkolaborasi sama orang tua agar sama-sama kita menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk anak-anak kita.</p>
10.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang harus ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: nilai moral yang pertama saling menghargai itu sangat penting didalam satu kelas mereka itu berbagai macam suku, agama, budaya dll disitu guna nya saling menghargai adalah apabila ada teman yang memiliki suku yang berbeda dan memiliki kebudayaan yang berbeda mereka tetap saling menghargai, saling meghormati yang kedua nilai kesopaan, kesopaan ini antara kita sebagai guru dan mereka sebagai siswa itu nilai kesopaan itu sekarang anak-anak kurang jadi kita sebagai guru gimana cara nya memberi tau ini yang tidak boleh ini yang kita tanamkan ke siswa.</p>
11.	<p>Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamakan kepada siswa?</p> <p>Jawab: karena nilai moral yang saya sebutkan yang membuat mereka jadi rukun kalau mereka tidak sealing menghargai akhinya mereka saling megejek, saling mencelih, saling mengolok suku atau agama itu yang terjadi apa bila mereka tidak ditanamkan nilai-nilai moral.</p>
12.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting peran guru dalam menanamakan nilai-nilai moral pada siswa</p> <p>Jawab: peran guru itu sangat penting dibarangi dengan kolaborasi dengan orang tua kita juga tidak bisa berjalan atau kita juga tidak bisa menekan apa itu nilai moral kepada anak-anak apa bila kita tidak bisa berkolaborasi yang baik dengan orang tua.</p>
13.	Baik bu itu saja pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya.

	Jawab : Iya, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi silakan hubungi saja saya ya.
--	--

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
 Waktu : 10.25
 Nama Narasumber : Ina Purnamawati

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut pendapat bapak/ibu, apakah menanamakan nilai kesopanan itu penting bagi siswa?</p> <p>Jawab: sangat penting karena siswa itu kan harus memiliki nilai-nilai kesopanan yang baik terhadap guru maupun orang tua yang lainnya.</p>
2.	<p>Strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa?</p> <p>Jawab: siswa dengan menamakan nilai moral kepada teman nya sendiri dan menghormati yang lebih tua dari situ siswa akan mengerti bahwa menanamkan nilai-nilai moral itu sangat penting bagi mereka dan itu yang membuat mereka bisa di segani sama orang lain.</p>
3.	<p>Apakah bapak/ibu guru memanggil siswa tersebut jika melakukan pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: biasanya saya beri sanksi baik berupa menyiram tanaman membersihkan kelas.</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu mencegah terjadinya pelanggaran di kelas?</p> <p>Jawab: dengan cara membuat peraturan di kelas ada nama nya kesepakatan kelas jadi kesepakatan kelas itu jika dilanggar maka ada sanksinya.</p>
5.	<p>Apa hukuman yang biasa bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib?</p> <p>Jawab: pertama kalau dia tidak hapal perkalian ibu suruh perkalian kemudian membersihkan kelas menyiram tanaman dll.</p>
6.	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu guru berikan kepada siswa yang tingkah lakunya menyimpang?</p> <p>Jawab: biasanya ibu selalu menasehati mereka selalu memberikan masukan</p>

	<p>yang baik-baik dan selalu memberikan informasi-infomasi yang bagus ke mereka dan memberi tau mereka bagaimana cara sopan santun kepada orang lain.</p>
7.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi siswa yang tingkah lakunya menyimpang?</p> <p>Jawab: yang pertama ibu panggil siswa tersebut dan ibu tanya kendala apa yang terjadi kepada dia biasanya kita kan enda tau kendala apa yang terjadi mau itu dari rumah atau pun lingkungan dia jadi ketika kita sudah tau apa masalah nya baru kita nasehati pelan-pelan.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting penanaman nilai moral bagi siswa kelas V?</p> <p>Jawab: sangat penting sekali karena kan kelas V ini fase di mana mereka beranjak dewasa kemudian mereka juga tau dan mengenal apa pun itu dari internet maka dari situ kita harus betul-betul menanamkan nilai-nilai moral tersebut.</p>
9.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi nilai moral siswa kelas V?</p> <p>Jawab: biasanya dari pergaulan kemudian dari mereka bermain HP kemudian dari lingkungan juga.</p>
10.	<p>Apakah faktor tersebut merupakan hambatan kesulitan dalam upaya penanaman nilai moral di kelas V?</p> <p>Jawab: itu merupakan hambatan karena jika kita juga sudah memastikan di sekolah mereka juga di rumah pergaulan nya lain bisa juga menyimpang jadi setidak nya ada kerja sama antara orang tua dan guru tersebut.</p>
11.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang harus ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: biasanya nilai moral kesopanan kemudian agamanya saya bimbing kemudian cara perkataan mereka tidak boleh sembarang.</p>
12.	<p>Mengapa nilai-nilai moral tersebut perlu ditanamkan kepada siswa?</p> <p>Jawab: karena siswa itu memiliki kebaikan maksudnya kebaikan itu keperibadian nya jadi dia memiliki kebaikan dan adat istiadnya baik dan tutur katanya baik sopan santunnya baik jadi mengerti dia.</p>

13.	<p>Menurut bapak/ibu seberapa penting peran guru dalam menanamakan nilai-nilai moral pada siswa</p> <p>Jawab: sangat penting seorang guru menanamkan sikap moral kepada siswa karena guru itu kan meniru dan ditiru otomatis jadi guru itu yang selalu memberikan masukan kepada siswa nya tersebut.</p>
14.	<p>Baik bu itu saja pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya.</p> <p>Jawab : Iya, sama-sama. Kalau ada yang mau ditanyakan lagi silakan hubungi saja saya ya.</p>

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024

Waktu : 09.40

Nama Narasumber : Kayla

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral kesopaan?</p> <p>Jawab: moral kesopaan itu kita harus sopan kepada guru dan teman mau pun orang yang ada di sekitar kita.</p>
2.	<p>Apakah adik bisa menerima moral kesopaan yang digunakan baik dalam kelas maupun di luar kelas ?</p> <p>Jawab: sangat diterima karena moral kesopanan itu termasuk nilai-nilai moral.</p>
3.	<p>Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?</p> <p>Jawab: moral adalah tingkah laku seseorang.</p>
4.	<p>Bagaimana cara adik supaya tidak terjadinya pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: dengan mematuhi peraturan yang ada di kelas.</p>
5.	<p>Menurut adik, jika adik melakuakan pelanggaran apakah adik siap kena hukuman yang telah guru berikan?</p> <p>Jawab: harus siap karena itu sudah menjadi kesepakatan kelas.</p>
6.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang adik ketahui?</p> <p>Jawab: nilai kesopaan, tangung jawab, jujur, teloransi, hormat dll.</p>
7.	<p>Menurut adik guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa ?</p> <p>Jawab: biasanya guru selalu mengingat kan apa yang baik dan mana yang tidak baik dan kami selalu di ajarkan selalu menyapa orang seperti mengucapkan salam kepada orang tua dan teman.</p>
8.	<p>Apakah adik sudah mengamalkan nilai-nilai moral tangung jawab yang sudah guru ajarkan ?</p> <p>Jawab: sudah dengan mengerjakan tugas dirumah lalu dikumpulkan tepat waktu.</p>
9.	Bagaimana cara adik mengamalkan nya di kehidupan sehari-hari?

	Jawab: dengan membantu orang tua dia rumah seperti nyapu, sholat dll.
10.	Apakah yang ibu guru lakukan jika kamu atau teman mu terlambat datang kesekolah? Jawab: biasanya kami ditegur dan dinasehati sama ibu guru agar tidak datang terlambat lagi.

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024

Waktu : 11.15

Nama Narasumber : Felly Anglelista

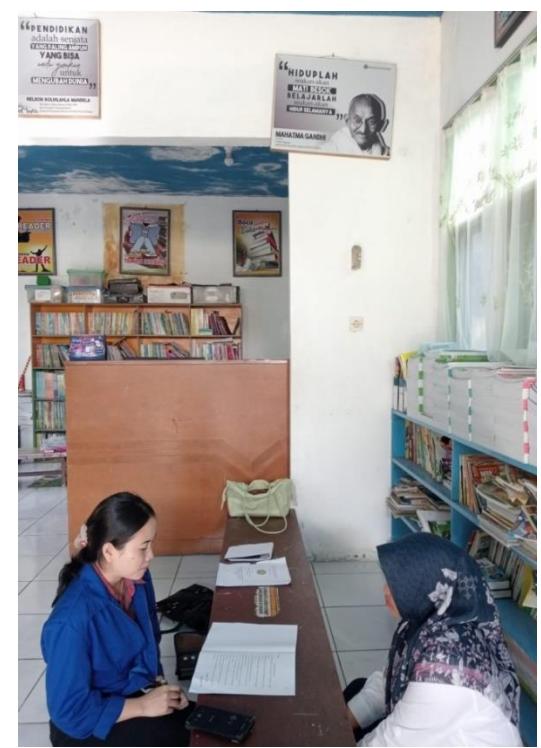
No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral kesopaan?</p> <p>Jawab: sopan kepada semua orang.</p>
2.	<p>Apakah adik bisa menerima moral kesopaan yang digunakan baik dalam kelas maupun di luar kelas ?</p> <p>Jawab: diterima kerena itu sudah memang ditanamakan di dalam diri kita masing-masing.</p>
3.	<p>Menurut adik, apa yang adik ketahui tentang moral?</p> <p>Jawab: moral adalah hal yang sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial, adat atau pun prilaku di masyarakat.</p>
4.	<p>Bagaimana cara adik supaya tidak terjadinya pelanggaran dikelas?</p> <p>Jawab: dengan tidak melanggar kesepakatan yang ada dikelas.</p>
4.	<p>Menurut adik, jika adik melakuakan pelanggaran apakah adik siap kena hukuman yang telah guru berikan?</p> <p>Jawab: siyap.</p>
5.	<p>Nilai-nilai moral apa saja yang adik ketahui?</p> <p>Jawab: kejujuran, kesopanan, tangung jawab, teloransi, sopan.</p>
6.	<p>Menurut adik guru biasanya mengajarkan nilai moral seperti apa ?</p> <p>Jawab: guru selalu menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran.</p>
7.	<p>Apakah adik sudah mengamalkan nilai-nilai moral tangung jawab yang sudah guru ajarkan ?</p> <p>Jawab: sudah.</p>
8.	<p>Bagaimana cara adik mengamalkan nya di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab: sudah seperti sholat mengerjakan PR.</p>
10.	<p>Apakah yang ibu guru lakukan jika kamu atau teman mu terlambat datang kesekolah?</p>

	Jawab: dikasih peringataan.
--	-----------------------------

Lampiran Dokumentasi Wawancara Wali Kelas 5A



Lembaran Dokumentasi Wawancara Wali Kelas VB



Lembaran Dokumentasi Wawancara Wali Kelas VC



Lembaran Dokumentasi Wawancara Wali Kelas VD



Lampiran Dokumentasi Wawancara Siswa

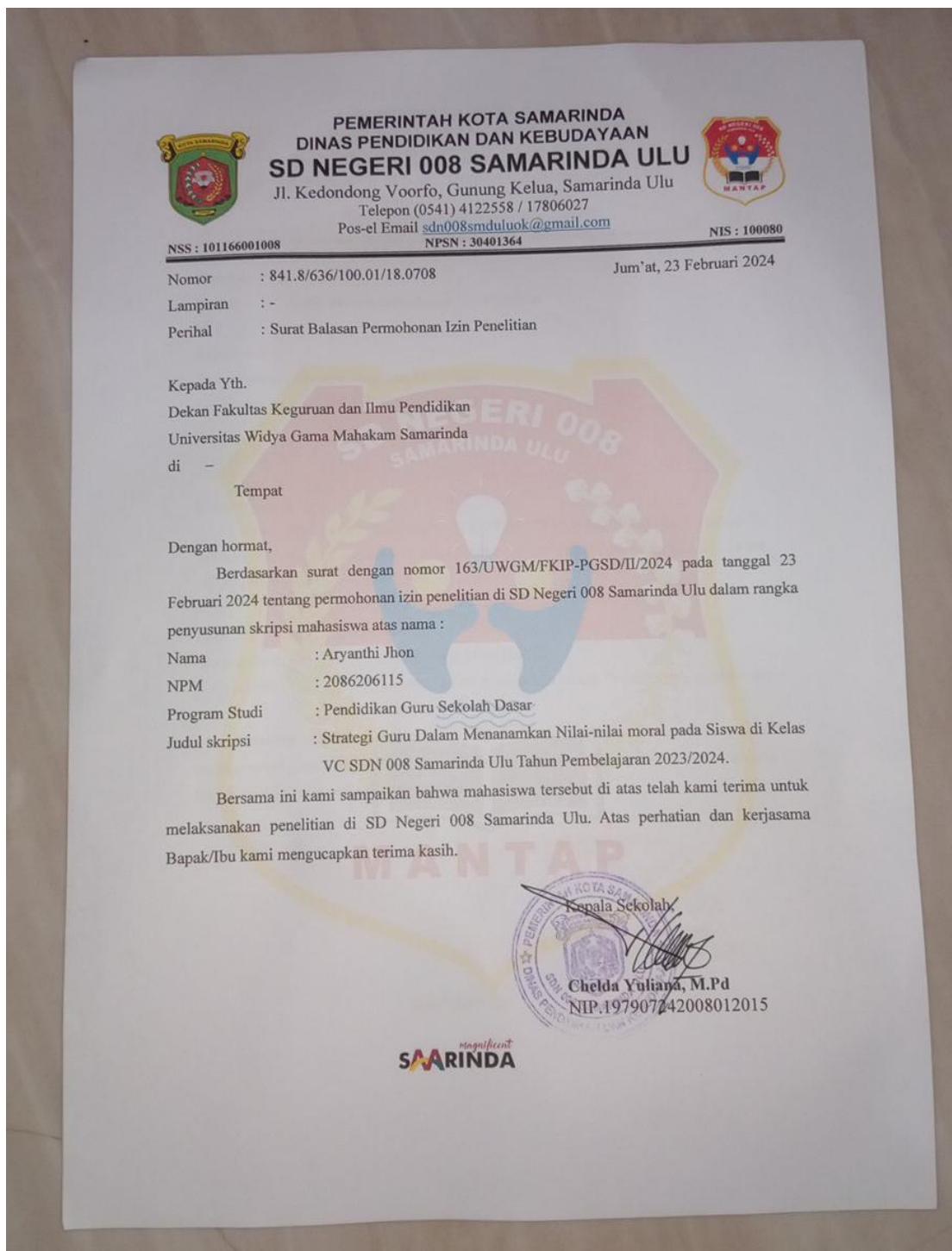




Lampiran Surat Izin Permohonan Penelitian



Lembaran Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



Lampiran Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

